



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sifat Penelitian

Pendekatan penelitian yang dipakai pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Riset kuantitatif adalah riset yang menggambarkan atau menjelaskan suatu masalah yang hasilnya dapat digeneralisasikan. Dengan demikian tidak terlalu mementingkan kedalaman data atau analisis. Periset lebih mementingkan keluasan data sehingga data atau hasil riset dianggap merupakan representasi dari seluruh populasi (Kriyantono, 2016, p. 55). Penelitian ini menggunakan sifat penelitian deskriptif. Jenis riset ini bertujuan membuat deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau objek tertentu (Kriyantono, 2016, p. 69).

Peneliti menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan tujuan melihat hasil penelitian yang dideskripsikan dalam bentuk angka, sehingga memudahkan dalam melihat hasil secara keseluruhan, dan peneliti juga ingin melihat hasil media mana yang lebih tinggi nilai objektivitasnya. Dengan bentuk deskriptif, hasil akan lebih terlihat secara gamblang dan jelas, tidak menyulitkan dalam melihat hasilnya.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian ini adalah metode analisis isi. Analisis isi merupakan suatu metode untuk mempelajari dan menganalisis komunikasi secara sistematis, objektif, dan kuantitatif terhadap pesan yang tampak (Kriyantono, 2016, p. 232).

Ciri-ciri analisis isi adalah objektif, sistematis, replikabel, meneliti isi yang tampak, membuat rangkuman dan menggeneralisasi suatu peristiwa (Eriyanto, 2011, p. 16-28).

Menurut Holsti, dalam Eriyanto (2011, p. 15) analisis isi adalah suatu teknik penelitian untuk membuat inferensi yang dilakukan secara objektif dan identifikasi sistematis dari karakteristik pesan. Masih menurut Eriyanto (2011, p. 15) analisis isi kuantitatif digunakan untuk mengungkapkan gambaran karakteristik isi secara sistematis, dilakukan dengan objektif, valid, dan reliabel. Dalam melakukan penelitian analisis isi, peneliti harus meneliti dengan tidak subjektif, atau harus objektif. Alat ukur yang digunakan harus selalu valid, valid maksudnya alat ukur harus sesuai dengan apa yang ingin diukur.

Peneliti mengambil metode analisis isi kuantitatif untuk mengetahui objektivitas pemberitaan pilkada DKI Jakarta putaran kedua 2017 pada media daring *Tribunnews.com* dan *Detik.com* secara objektif, reliabel, dan valid dengan tujuan melihat isi pemberitaannya apakah objektif atau tidak, supaya masyarakat yang membaca berita tersebut tidak salah persepsi.

3.3 Unit Analisis

Populasi adalah semua hal dari objek yang ingin kita teliti (Eriyanto, 2011, p. 109). Populasi yang peneliti gunakan pada penelitian ini adalah artikel berita yang memberitakan mengenai pemilihan Gubernur di DKI Jakarta putaran kedua pada tahun 2017 lalu, peneliti menggunakan batasan waktu yaitu mulai dari tanggal 27 Maret 2017 sampai 20 April 2017. Peneliti memilih rentang waktu ini

karena menyesuaikan dengan waktu dimulainya masa kampanye putaran kedua dan waktu berakhirnya putaran kedua pemilihan Gubernur DKI Jakarta tersebut.

Berita-berita yang peneliti gunakan adalah berita-berita dari media *Tribunnews.com* dan *Detik.com*. Peneliti mencari berita dengan menggunakan kata kunci: Pilkada DKI Jakarta, Pilkada DKI Jakarta Putaran kedua, Pilkada DKI Jakarta putaran kedua 2017, Pilgub DKI Jakarta 2017, Basuki Tjahaja Purnama-Djarot Syaiful Hidayat, Anies Baswedan-Sandiaga Salahuddin Uno.

Dari seluruh kata kunci tersebut, peneliti mendapatkan populasi sebanyak 37 berita dari *Tribunnews.com*, dan 202 berita dari *Detik.com*, dengan total 239 berita yang benar-benar sesuai dengan konteks pilkada DKI Jakarta putaran kedua 2017. Berdasarkan jumlah berita yang tidak berimbang, peneliti memutuskan menggunakan teknik *random sampling*. Pada teknik ini, peneliti akan mengambil sampel dari media *Detik.com* secara acak dari total keseluruhan sampel dengan metode *cluster random sampling*. Peneliti harus melakukan teknik ini pada berita *Detik.com* karena berita dari *Detik.com* yang terlalu banyak yaitu mencapai 202 berita, sehingga tidak memungkinkan untuk mengambil semua sampel untuk diteliti lebih lanjut, sedangkan berita dari *Tribunnews.com* hanya ada 37 berita, maka peneliti mengambil seluruh populasi berita di *Tribunnews.com* sebagai sampel.

Menurut Neuman (2014, p. 263) teknik *cluster random sampling* adalah pengambilan sampel secara acak yang menggunakan pengelompokan dalam beberapa tahap karena populasi yang terlampaui banyak. Peneliti mengambil 40 sampel berita dari *Detik.com* karena berita dari *Detik.com* terlampaui banyak yaitu

ada 202 berita. Peneliti mengambil sampel berita dengan cara *cluster random sampling*, berita yang diambil haruslah pemberitaan yang berhubungan dengan pemberitaan pilkada DKI Jakarta putaran kedua tahun 2017, dan pengambilan berita akan dibantu menggunakan *website* Random.org dalam pemilihan berita yang akan peneliti gunakan.

Tabel 3.1. Tabel sampel berita

No.	Nama Media	Periode	Jumlah Berita
1.	<i>Tribunnews.com</i>	7 Maret – 20 April 2017	37
2.	<i>Detik.com</i>		40

Sumber: Kajian Peneliti, 2019

Peneliti mendapatkan berita-berita tersebut dari mencarinya pada portal berita *Tribunnews.com* dan *Detik.com*. Peneliti mengambil berita-berita yang berhubungan dengan pemberitaan mengenai pilkada DKI Jakarta tahun 2017, mulai dari tanggal 7 Maret 2017 sampai kepada 20 April 2017. Peneliti memilih mengambil berita mulai dari tanggal 7 Maret karena pada tanggal tersebut merupakan hari pertama masa kampanye Pilkada DKI Jakarta 2017 putaran kedua dan memilih mengakhirinya pada tanggal 20 April karena tanggal tersebut merupakan satu hari setelah proses pengambilan suara putaran kedua dimulai.

3.4 Kategorisasi

Tahapan penting, pengukuran dalam analisis isi adalah menyusun kategori. Kategori berhubungan dengan bagaimana isi berita dikategorikan (Eriyanto, 2011, p. 202). Menurut Eriyanto (2011, p. 203) menyusun kategori harus dilakukan dengan baik dan berhati-hati. Kategori haruslah: (1) terpisah satu sama lain, (2)

lengkap, (3) kategori tidak tumpang tindih, dan (4) reliabel (Eriyanto, 2011, p. 203-208). Peneliti membuat tabel kategorisasi sesuai dengan bagan skema Objektivitas Westersthal versi Eriyanto yang terdapat pada bagan 2.1.

Tabel 3.2. Tabel Kategorisasi

Variabel	Dimensi	Sub-dimensi	Indikator	No	Item
Objektivitas pemberitaan Pilkada DKI Jakarta putaran kedua pada media <i>Tribunnews.com</i> dan <i>Detik.com</i>	Faktualitas	Kebenaran	Faktual	(1)	berita mengandung fakta sosiologis saja
				(2)	berita mengandung fakta psikologis saja
				(3)	berita mengandung fakta kombinasi (sosiologis dan psikologis)
			Akurat	(1)	berita akurat
				(2)	berita tidak akurat
			Lengkap	(1)	berita memiliki unsur 5W + 1H
				(2)	berita tidak memiliki unsur 5W + 1H
			Relevansi	(1)	berita memiliki nilai berita
	(2)	berita tidak memiliki nilai berita			
	Imparsialitas	Berimbang	Dua sisi	(1)	berita diberitakan dua sisi
				(2)	berita hanya diberitakan satu sisi
			Proporsional	(1)	isi berita dilaporkan secaraimbang
				(2)	isi berita dilaporkan secara tidakimbang
		Netral	Non-evaluatif	(1)	berita tidak mengevaluasi sebuah isu/ kejadian
				(2)	berita mengevaluasi sebuah isu/kejadian
			Non-sensasional	(1)	berita tidak menggunakan bahasa yang berlebihan
(2)				berita menggunakan bahasa yang berlebihan	

Sumber: Kajian Peneliti, 2019

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Peneliti mengumpulkan data dari portal-portal berita media daring, peneliti hanya menggunakan berita-berita yang ada di media daring *Tribunnews.com* dan *Detik.com*. Data-data berita yang peneliti ambil adalah berita mengenai Pilgub DKI Jakarta 2017, dalam periode 7 Maret sampai 20 April 2017.

Peneliti akan menggunakan teknik rumus Holsti, yang mana berarti peneliti membutuhkan *coding sheets* untuk mengerjakannya. Pengertian dari *coding sheets* sendiri adalah alat yang dipakai untuk menghitung atau mengukur aspek tertentu dari isi media (Eriyanto, 2011, p. 221). Lalu *coding sheets* ini akan diisi oleh *coder*. *Coder* adalah orang mengisi *coding sheets* tersebut

3.6 Teknik Pengukuran Data

Untuk melakukan penelitian lebih lanjut, peneliti harus menguji kategorisasi yang digunakan apakah valid dan reliabel atau tidak. Hal ini dilakukan dengan cara uji validitas dan uji reliabilitas. Namun, pada penelitian ini, peneliti hanya menguji dengan uji reliabilitas saja, karena tabel ukur objektivitas ini sudah terbukti valid.

3.6.1 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat ukur, dan alat ukur harus memiliki reliabilitas yang tinggi (Eriyanto, 2011, p. 281). Guna dari Reliabilitas adalah mengukur seberapa andal alat ukur yang dipakai oleh banyak orang dan apakah akan memiliki nilai yang selalu sama. Pengukuran reliabilitas ada tiga (3) jenis, yaitu: (1) Stabilitas, hal ini mewakili hal-hal seperti sejauh mana alat ukur

ini dapat menghasilkan temuan yang tidak berubah selamanya, (2) Reprodusibilitas, hal ini mengacu pada sejauh mana alat ukur yang digunakan dapat menghasilkan temuan yang selalu sama dalam keadaan yang berbeda-beda, dan (3) akurasi, hal ini mewakili sejauh mana alat ukur tersebut menghasilkan temuan yang sama dan sesuai standar yang sudah ditetapkan (Eriyanto, 2011, p. 286).

Reliabilitas stabilitas memiliki kekuatan yang lemah dan waktu yang dibutuhkan pun relatif panjang untuk dapat dibuktikan, reliabilitas reprodusibilitas memiliki kekuatan yang sedang dan membutuhkan waktu yang cepat, sedangkan reliabilitas akurasi memiliki kekuatan yang tinggi dan dengan tingkat kesulitan yang tinggi pula (Eriyanto, 2011, p. 286). Atas dasar pengertian tersebut, peneliti mengambil reliabilitas reprodusibilitas.

Dalam analisis isi, penghitungan reliabilitas biasanya menggunakan rumus Holsti untuk melihat alat ukur reliabel atau tidak reliabel (Eriyanto, 2011, p. 290). Rumus Holsti memiliki ukuran dari angka 0 sampai ke angka 1, 0 untuk tidak reliabel sama sekali, dan 1 untuk reliabel sempurna. Rumus dari Holsti adalah:

$$\text{Relibilitas antarcoder} = \frac{2M}{N1+N2}$$

M= Jumlah *coding* yang sama

N1= Jumlah *coding* yang dibuat oleh *coder 1*

N2= Jumlah *coding* yang dibuat oleh *coder 2*

Namun peneliti menggunakan tiga *coder* untuk menjamin reliabilitasnya, maka dari itu rumusnya pun berubah menjadi seperti berikut:

$$\text{Reliabilitas antarcoder} = \frac{3M}{N1+N2+N3}$$

M= Jumlah *coding* yang sama

N1= Jumlah *coding* yang dibuat oleh *coder 1*

N2= Jumlah *coding* yang dibuat oleh *coder 2*

N3= Jumlah *coding* yang dibuat oleh *coder 3*

Dalam rumus Holsti, reliabilitas minimum yang ditoleransi adalah 70% atau 0,7 dari sebuah indikator. Jika hasil perhitungan reliabilitas kurang dari 70% atau 0,7 maka perhitungan dianggap tidak reliabel, namun jika hasil perhitungan sama dengan atau lebih dari 70% atau 0,7 maka dianggap reliabel.

Pada dasarnya, untuk mengetahui berita yang ada reliabel, dibutuhkan 10% sampel dari keseluruhan populasi yang ada, namun peneliti di sini hanya memiliki total 77 populasi berita, yang mana 37 berita dari *Tribunnews.com* dan 40 dari *Detik.com* (setelah peneliti lakukan *cluster random sampling*) dan hasilnya jika peneliti hanya mengambil 10% sampel saja dari keseluruhan berita, akan menjadi kurang valid karena jumlahnya yang terlalu sedikit. Atas dasar hal tersebut, peneliti memutuskan sampel yang peneliti gunakan akan menjadi 25% dan bukan 10% saja. Hal ini peneliti lakukan agar penelitian yang peneliti lakukan menjadi lebih terbukti.

Total berita keseluruhan adalah 77 berita, 25% dari 77 adalah 19,25. Peneliti membulatkan menjadi 20 agar hasil imbang. Peneliti membuat 10 sampel untuk *Tribunnews.com*, dan 10 sampel untuk *Detik.com*.

Peneliti menggunakan 3 *coder*, *coder* yang pertama adalah Magith Juita Damanik, seorang Jurnalis dari kantor berita daring IDNTimes.com. *Coder* yang kedua adalah Cindy, Cindy pernah menjabat sebagai Pemimpin Redaksi dari majalah Ultimaz dan sekarang bekerja di Campaign.com menjabat sebagai *Media Engagement Officer*. *Coder* yang ketiga adalah peneliti sendiri.

3.6.1.1 Perhitungan Reliabilitas

Pemilihan sampel unit yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah 10 berita dari *Detik.com* dan 10 berita dari *Tribunnews.com*. Hal ini peneliti dasari dari pengambilan sampel 25% dari total populasi peneliti. Peneliti mengambil sampel menggunakan teknik *random sampling* menggunakan *website* Random.org



Tabel 3.2. Sampel berita *Detik.com* untuk uji reliabilitas

No.	Judul Berita	Tanggal
1.	DPT Pilgub DKI Putaran 2 Bertambah 109 Ribu Pemilih Plus 11 TPS	6 April 2017
2.	<u>Sandiaga: 16 Hari Lagi, Pastikan Jakarta Sambut Pemimpin Baru</u>	2 April 2017
3.	<u>Cerita PPP Romi Pertimbangkan Dukung Ahok-Djarot</u>	30 Maret 2017
4.	<u>KPU DKI: Dana Kampanye Calon di Putaran Kedua Maksimal Rp 34,5 M</u>	10 Maret 2017
5.	<u>Djarot: PKB dan PPP Kubu Romi Merapat, Tinggal Deklarasi Formal</u>	9 April 2017
6.	<u>KPU DKI Tambah 26 Pemilih salam DPT Putaran Kedua Pilgub</u>	7 April 2017
7.	<u>Tamasya Al Maidah Jadi Digelar, Diselenggarakan di Seluruh TPS DKI</u>	14 April 2017
8.	<u>LSI Denny JA: Jika Pilgub Hari Ini, Jakarta Punya Gubernur Baru</u>	13 April 2017
9.	<u>PDIP Kerahkan Kader Se-Indonesia untuk Menangkan Ahok-Djarot</u>	21 Maret 2017
10.	<u>Lebih Banyak Kunjungi Warga Sakit di Putaran Kedua, Ini Kata Ahok</u>	5 April 2017

Sumber: Kajian Peneliti, 2019



Tabel 3.3. Sampel berita *Tribunnews.com* untuk uji reliabilitas

No.	Judul Berita	Tanggal
1.	Ditanya Biaya Kampanye Putaran II, Sandiaga Uno Mengaku Kantongnya Mulai Menipis	9 Maret 2017
2.	<u>Inilah Hasil Polling Litbang Kompas Terkait Debat Pilkada DKI Putaran Kedua</u>	13 April 2017
3.	<u>Pengaruh Kelompok Tertentu Warnai Putaran Kedua Pilkada Jakarta</u>	19 April 2017
4.	<u>Ahok Berpesan Agar Sisa Uang Kampanye Dibelian Bus Trans Jakarta</u>	8 Maret 2017
5.	<u>Elektabilitas Cagub-Cawagub DKI Menurut Survei 5 Lembaga</u>	16 April 2017
6.	<u>Percaya Atau Tidak? Sejak Pemilu 2004 Petahana di Putaran II Selalu Tumbang</u>	20 April 2017
7.	<u>Sandiaga Tanggung Hampir Semua Biaya Kampanye, Anies: Kami Tidak Punya Utang Budi</u>	27 Maret 2017
8.	<u>Cuti Kampanye Ahok Acungkan Dua Jari Saat Tinggalkan Balai Kota</u>	7 Maret 2017
9.	<u>Jelang Pilgub DKI Jakarta, Cathy Sharon: Semoga Pemenangnya Benar-benar Pilihan Rakyat</u>	12 April 2017
10.	<u>Survei SDI: Pasangan Anies-Sandi Unggul Dalam Putaran Dua Pilkada DKI</u>	3 April 2017

Sumber: Kajian Peneliti, 2019



3.6.1.2 Perhitungan Reliabilitas Indikator Faktualitas

Pada uji reliabilitas kategori faktualitas yang diuji pada berita *Detik.com*, hasil yang didapatkan peneliti adalah 7 dari 10 berita memiliki kesamaan di antara tiga *coder*. Berikut hasil reliabilitasnya:

Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas Kategori Faktualitas pada *Detik.com*

	Coder 1	Coder 2	Coder 3
Berita 1	1	1	1
Berita 2	3	3	3
Berita 3	1	2	1
Berita 4	1	1	1
Berita 5	2	2	2
Berita 6	3	2	3
Berita 7	3	2	3
Berita 8	3	3	3
Berita 9	3	3	3
Berita 10	3	3	3

Sumber: Kajian Peneliti, 2019

Pada uji reliabilitas kategori faktualitas yang diuji pada berita *Tribunnews.com*, hasil yang didapatkan peneliti adalah 8 dari 10 memiliki kesamaan di antara tiga *coder*. Berikut hasil reliabilitasnya:

Tabel 3.7 Hasil Uji Reliabilitas Kategori Faktualitas pada *Tribunnews.com*

	Coder 1	Coder 2	Coder 3
Berita 1	2	2	2
Berita 2	2	2	2
Berita 3	2	2	2
Berita 4	1	1	1
Berita 5	1	1	1
Berita 6	2	1	2
Berita 7	2	1	2
Berita 8	2	2	2
Berita 9	2	2	2
Berita 10	1	1	1

Sumber: Kajian Peneliti, 2019

Total kesamaan hasil uji reliabilitas kategori faktualitas pada berita di *Detik.com* dan *Tribunnews.com* adalah 15 dari 20 berita. Jika di masukan ke dalam rumus Holsti maka hasilnya akan sebagai berikut:

$$\text{Reliabilitas antarcoder} = \frac{3(15)}{20+20+20} \times 100\% = 75\%$$

Hasil uji reliabilitas kategori faktualitas menunjukkan angka 75%. Hal ini menunjukkan bahwa pengukuran pada variabel faktualitas reliabel.

3.6.1.3 Perhitungan Reliabilitas Indikator Akurasi

Pada uji reliabilitas kategori Akurasi yang diuji pada berita *Detik.com*, hasil yang didapatkan peneliti adalah 10 dari 10 memiliki kesamaan di antara tiga *coder*. Berikut hasil reliabilitasnya:

Tabel 3.8 Hasil Uji Reliabilitas Kategori Akurasi pada *Detik.com*

	Coder 1	Coder 2	Coder 3
Berita 1	1	1	1
Berita 2	1	1	1
Berita 3	1	1	1
Berita 4	1	1	1
Berita 5	1	1	1
Berita 6	1	1	1
Berita 7	1	1	1
Berita 8	1	1	1
Berita 9	1	1	1
Berita 10	1	1	1

Sumber: Kajian Peneliti, 2019

Pada uji reliabilitas kategori Akurasi yang diuji pada berita *Tribunnews.com*, hasil yang didapatkan peneliti adalah 8 dari 10 memiliki kesamaan di antara tiga *coder*. Berikut hasil reliabilitasnya

Tabel 3.9 Hasil Uji Reliabilitas Kategori Akurasi pada Tribunnews.com

	Coder 1	Coder 2	Coder 3
Berita 1	2	2	2
Berita 2	1	1	1
Berita 3	2	2	2
Berita 4	1	1	1
Berita 5	1	1	1
Berita 6	1	1	1
Berita 7	1	1	1
Berita 8	1	2	1
Berita 9	1	2	1
Berita 10	1	1	1

Sumber: Kajian Peneliti, 2019

Total kesamaan hasil uji reliabilitas kategori akurasi pada berita di *Detik.com* dan *Tribunnews.com* adalah 18 dari 20 berita. Jika di masukan ke dalam rumus Holsti maka hasilnya akan sebagai berikut:

$$\text{Reliabilitas antarcoder} = \frac{3(18)}{20+20+20} \times 100\% = 90\%$$

Hasil uji reliabilitas kategori akurasi menunjukkan angka 90%. Hal ini menunjukkan bahwa pengukuran pada variabel akurasi reliabel.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A

3.6.1.4 Perhitungan Reliabilitas Indikator Kelengkapan

Pada uji reliabilitas kategori kelengkapan yang diuji pada berita *Tribunnews.com*, hasil yang didapatkan peneliti adalah 7 dari 10 memiliki kesamaan di antara tiga *coder*. Berikut hasil reliabilitasnya:

Tabel 3.10 Hasil Uji Reliabilitas Kategori Kelengkapan pada *Detik.com*

	Coder 1	Coder 2	Coder 3
Berita 1	2	2	2
Berita 2	1	1	1
Berita 3	1	2	1
Berita 4	1	1	1
Berita 5	2	1	1
Berita 6	1	1	1
Berita 7	2	1	2
Berita 8	1	1	1
Berita 9	1	1	1
Berita 10	1	1	1

Sumber: Kajian Peneliti, 2019

Pada uji reliabilitas kategori kelengkapan yang diuji pada berita *Tribunnews.com*, hasil yang didapatkan peneliti adalah 7 dari 10 memiliki kesamaan di antara tiga *coder*. Berikut hasil reliabilitasnya:

Tabel 3.11 Hasil Uji Reliabilitas Kategori Kelengkapan pada *Tribunnews.com*

	Coder 1	Coder 2	Coder 3
Berita 1	2	2	2
Berita 2	2	1	2
Berita 3	2	1	1
Berita 4	1	1	1
Berita 5	2	1	1
Berita 6	2	2	2
Berita 7	2	2	2
Berita 8	1	1	1
Berita 9	1	1	1
Berita 10	1	1	1

Sumber: Kajian Peneliti, 2019

Total kesamaan hasil uji reliabilitas kategori kelengkapan pada berita di *Detik.com* dan *Tribunnews.com* adalah 14 dari 20 berita. Jika di masukan ke dalam rumus Holsti maka hasilnya akan sebagai berikut:

$$\text{Reliabilitas antarcoder} = \frac{3(14)}{20+20+20} \times 100\% = 70\%$$

Hasil uji reliabilitas kategori kelengkapan menunjukkan angka 70%. Hal ini menunjukkan bahwa pengukuran pada variabel kelengkapan reliabel.

3.6.1.5 Perhitungan Reliabilitas Indikator Relevansi

Pada uji reliabilitas kategori relevansi yang diuji pada berita *Tribunnews.com*, hasil yang didapatkan peneliti adalah 10 dari 10 memiliki kesamaan di antara tiga *coder*. Berikut hasil reliabilitasnya:

Tabel 3.12 Hasil Uji Reliabilitas Kategori Relevansi pada *Detik.com*

	Coder 1	Coder 2	Coder 3
Berita 1	1	1	1
Berita 2	1	1	1
Berita 3	1	1	1
Berita 4	1	1	1
Berita 5	1	1	1
Berita 6	1	1	1
Berita 7	1	1	1
Berita 8	1	1	1
Berita 9	1	1	1
Berita 10	1	1	1

Sumber: Kajian Peneliti, 2019

Pada uji reliabilitas kategori relevansi yang diuji pada berita *Tribunnews.com*, hasil yang didapatkan peneliti adalah 8 dari 10 memiliki kesamaan di antara tiga *coder*. Berikut hasil reliabilitasnya:

Tabel 3.13 Hasil Uji Reliabilitas Kategori Relevansi pada *Tribunnews.com*

	Coder 1	Coder 2	Coder 3
Berita 1	1	1	1
Berita 2	1	1	1
Berita 3	1	1	1
Berita 4	1	1	1
Berita 5	1	1	1
Berita 6	1	2	1
Berita 7	1	1	1
Berita 8	1	2	1
Berita 9	1	1	1
Berita 10	1	1	1

Sumber: Kajian Peneliti, 2019

Total kesamaan hasil uji reliabilitas kategori relevansi pada berita di *Detik.com* dan *Tribunnews.com* adalah 18 dari 20 berita. Jika di masukan ke dalam rumus Holsti maka hasilnya akan sebagai berikut:

$$\text{Reliabilitas antarcoder} = \frac{3(18)}{20+20+20} \times 100\% = 90\%$$

Hasil uji reliabilitas kategori relevansi menunjukkan angka 90%. Hal ini menunjukkan bahwa pengukuran pada variabel relevansi reliabel.



3.6.1.6 Perhitungan Reliabilitas Indikator Dua Sisi

Pada uji reliabilitas kategori dua sisi yang diuji pada berita *Tribunnews.com*, hasil yang didapatkan peneliti adalah 10 dari 10 memiliki kesamaan di antara tiga *coder*. Berikut hasil reliabilitasnya:

Tabel 3.14 Hasil Uji Reliabilitas Kategori Dua Sisi pada *Detik.com*

	Coder 1	Coder 2	Coder 3
Berita 1	2	2	2
Berita 2	2	2	2
Berita 3	2	2	2
Berita 4	2	2	2
Berita 5	2	2	2
Berita 6	2	2	2
Berita 7	2	2	2
Berita 8	2	2	2
Berita 9	2	2	2
Berita 10	2	2	2

Sumber: Kajian Peneliti, 2019

Pada uji reliabilitas kategori dua sisi yang diuji pada berita *Tribunnews.com*, hasil yang didapatkan peneliti adalah 10 dari 10 memiliki kesamaan di antara tiga *coder*. Berikut hasil reliabilitasnya:

Tabel 3.15 Hasil Uji Reliabilitas Kategori Dua Sisi pada *Tribunnews.com*

	Coder 1	Coder 2	Coder 3
Berita 1	2	2	2
Berita 2	2	1	2
Berita 3	2	2	2
Berita 4	2	2	2
Berita 5	2	1	2
Berita 6	2	2	2
Berita 7	2	2	2
Berita 8	2	2	2
Berita 9	2	2	2
Berita 10	2	1	2

Sumber: Kajian Peneliti, 2019

Total kesamaan hasil uji reliabilitas kategori dua sisi pada berita di *Detik.com* dan *Tribunnews.com* adalah 20 dari 20 berita. Jika di masukan ke dalam rumus Holsti maka hasilnya akan sebagai berikut:

$$\text{Reliabilitas antarcoder} = \frac{3(20)}{20+20+20} \times 100\% = 100\%$$

Hasil uji reliabilitas kategori dua sisi menunjukkan angka 100%. Hal ini menunjukkan bahwa pengukuran pada variabel dua sisi reliabel.

3.6.1.7 Perhitungan Reliabilitas Indikator Proporsional

Pada uji reliabilitas kategori proporsional yang diuji pada berita *Tribunnews.com*, hasil yang didapatkan peneliti adalah 10 dari 10 memiliki kesamaan di antara tiga *coder*. Berikut hasil reliabilitasnya:

Tabel 3.16 Hasil Uji Reliabilitas Kategori Proporsional pada *Detik.com*

	Coder 1	Coder 2	Coder 3
Berita 1	2	2	2
Berita 2	2	2	2
Berita 3	2	2	2
Berita 4	2	2	2
Berita 5	2	2	2
Berita 6	2	2	2
Berita 7	2	2	2
Berita 8	2	2	2
Berita 9	2	2	2
Berita 10	2	2	2

Sumber: Kajian Peneliti, 2019

Pada uji reliabilitas kategori proporsional yang diuji pada berita *Tribunnews.com*, hasil yang didapatkan peneliti adalah 7 dari 10 memiliki kesamaan di antara tiga *coder*. Berikut hasil reliabilitasnya:

Tabel 3.17 Hasil Uji Reliabilitas Kategori Proporsional pada *Tribunnews.com*

	Coder 1	Coder 2	Coder 3
Berita 1	2	2	2
Berita 2	2	1	2
Berita 3	2	2	2
Berita 4	2	2	2
Berita 5	2	1	2
Berita 6	2	2	2
Berita 7	2	2	2
Berita 8	2	2	2
Berita 9	2	2	2
Berita 10	2	1	2

Sumber: Kajian Peneliti, 2019

Total kesamaan hasil uji reliabilitas kategori proporsional pada berita di *Detik.com* dan *Tribunnews.com* adalah 17 dari 20 berita. Jika di masukan ke dalam rumus Holsti maka hasilnya akan sebagai berikut:

$$\text{Reliabilitas antarcoder} = \frac{3(17)}{20+20+20} \times 100\% = 85\%$$

Hasil uji reliabilitas kategori proporsional menunjukkan angka 85%.

Hal ini menunjukkan bahwa pengukuran pada variabel proporsional reliabel.

UMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

3.6.1.8 Perhitungan Reliabilitas Indikator Non-evaluatif

Pada uji reliabilitas kategori non-evaluatif yang diuji pada berita *Tribunnews.com*, hasil yang didapatkan peneliti adalah 9 dari 10 memiliki kesamaan di antara tiga *coder*. Berikut hasil reliabilitasnya:

Tabel 3.18 Hasil Uji Reliabilitas Kategori Non-evaluatif pada *Detik.com*

	Coder 1	Coder 2	Coder 3
Berita 1	1	1	1
Berita 2	1	1	1
Berita 3	1	1	1
Berita 4	1	1	1
Berita 5	1	1	1
Berita 6	1	1	1
Berita 7	1	1	1
Berita 8	1	1	1
Berita 9	2	1	1
Berita 10	1	1	1

Sumber: Kajian Peneliti, 2019

Pada uji reliabilitas kategori non-evaluatif yang diuji pada berita *Tribunnews.com*, hasil yang didapatkan peneliti adalah 7 dari 10 memiliki kesamaan di antara tiga *coder*. Berikut hasil reliabilitasnya:

Tabel 3.19 Hasil Uji Reliabilitas Kategori Non-evaluatif pada *Tribunnews.com*

	Coder 1	Coder 2	Coder 3
Berita 1	1	1	1
Berita 2	1	1	1
Berita 3	2	2	1
Berita 4	1	1	1
Berita 5	1	1	1
Berita 6	2	2	2
Berita 7	1	2	1
Berita 8	1	1	1
Berita 9	1	1	1
Berita 10	1	1	1

Sumber: Kajian Peneliti, 2019

Total kesamaan hasil uji reliabilitas kategori non-evaluatif pada berita di *Detik.com* dan *Tribunnews.com* adalah 16 dari 20 berita. Jika di masukan ke dalam rumus Holsti maka hasilnya akan sebagai berikut:

$$\text{Reliabilitas antarcoder} = \frac{3(16)}{20+20+20} \times 100\% = 80\%$$

Hasil uji reliabilitas kategori non-evaluatif menunjukkan angka 80%. Hal ini menunjukkan bahwa pengukuran pada variabel non-evaluatif reliabel.

3.6.1.9 Perhitungan Reliabilitas Indikator Non-Sensasional

Pada uji reliabilitas kategori non-sensasional yang diuji pada berita *Tribunnews.com*, hasil yang didapatkan peneliti adalah 10 dari 10 memiliki kesamaan di antara tiga *coder*. Berikut hasil reliabilitasnya:

Tabel 3.20 Hasil Uji Reliabilitas Kategori Non-sensasional pada *Detik.com*

	Coder 1	Coder 2	Coder 3
Berita 1	1	1	1
Berita 2	1	1	1
Berita 3	1	1	1
Berita 4	1	1	1
Berita 5	1	1	1
Berita 6	1	1	1
Berita 7	1	1	1
Berita 8	1	1	1
Berita 9	1	1	1
Berita 10	1	1	1

Sumber: Kajian Peneliti, 2019

Pada uji reliabilitas kategori non-sensasional yang diuji pada berita *Tribunnews.com*, hasil yang didapatkan peneliti adalah 8 dari 10 memiliki kesamaan di antara tiga *coder*. Berikut hasil reliabilitasnya:

Tabel 3.21 Hasil Uji Reliabilitas Kategori Non-sensasional pada *Tribunnews.com*

	Coder 1	Coder 2	Coder 3
Berita 1	1	1	1
Berita 2	1	1	1
Berita 3	1	1	1
Berita 4	1	1	1
Berita 5	1	1	1
Berita 6	1	2	1
Berita 7	1	1	1
Berita 8	1	1	1
Berita 9	1	2	1
Berita 10	1	1	1

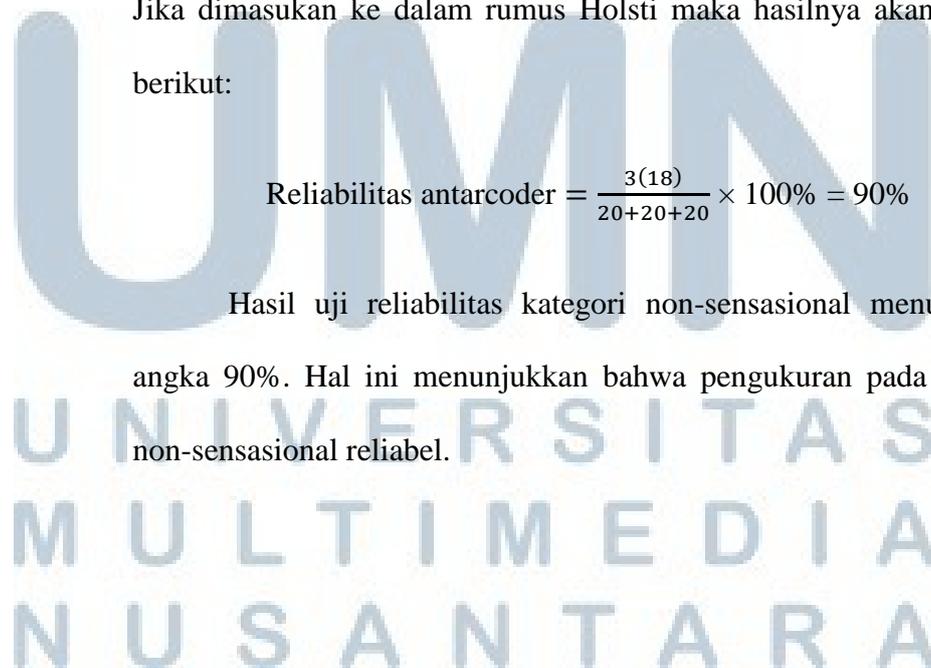
Sumber: Kajian Peneliti, 2019

Total kesamaan hasil uji reliabilitas kategori non-sensasional pada berita di *Detik.com* dan *Tribunnews.com* adalah 18 dari 20 berita.

Jika dimasukkan ke dalam rumus Holsti maka hasilnya akan sebagai berikut:

$$\text{Reliabilitas antarcoder} = \frac{3(18)}{20+20+20} \times 100\% = 90\%$$

Hasil uji reliabilitas kategori non-sensasional menunjukkan angka 90%. Hal ini menunjukkan bahwa pengukuran pada variabel non-sensasional reliabel.



3.7 Teknik Analisis Data

Peneliti meneliti menggunakan metode analisis isi kuantitatif. Jenis-jenis analisis data ada tiga, yaitu: (1) analisis univariat, (2) analisis bivariat, dan (3) analisis multivariat. Peneliti menggunakan analisis univariat, analisis ini digunakan untuk menganalisis satu variabel, dan biasanya digunakan untuk penelitian deskriptif.

Peneliti menggunakan analisis univariat dengan variabel objektivitas mengenai pemberitaan Pilkada DKI Jakarta putaran kedua 2017 di *Tribunnews.com* dan *Detik.com*. Total berita yang digunakan adalah 77 berita, 40 dari *Detik.com* dan 37 dari *Tribunnews.com*.

Setelah selesai menguji validitas dan menguji reliabilitas menggunakan rumus Holsti, hasil yang didapatkan dalam bentuk persentase (%). Peneliti kini akan menjabarkan penelitian yang sudah peneliti lakukan di bab IV.

